

**ANALISA PENGELOLAAN DAN PENGARUH PARKIR BADAN JALAN
TERHADAP KINERJA RUAS JALAN DI WONOSOBO
(Studi Kasus : Jl. A.Yani, Jl. Angkatan 45 Dan Jl. Veteran)**

Arfi Primania Rizky

Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo
Jl. Kalibeber Km. 3 Wonosobo, 56351 Telp (0286) 321 873
Email: arphie_nia@yahoo.com

Abstrak

Kehidupan sebuah kota tidak lepas dari sarana dan prasarana layanan publik sebagai pendukung kebutuhan masyarakat. Pertumbuhan yang pesat dari sebuah populasi perkotaan berdampak pula pada pertumbuhan kendaraan yang berpotensi menimbulkan persoalan besar pada manajemen transportasi seperti halnya kebutuhan parkir. Kegiatan parkir badan jalan menyebabkan aktifitas lalu lintas di sekitar pusat kota bertambah dan sering terjadi kemacetan dikarenakan banyak kendaraan yang parkir disekitar pasar maupun perbelanjaan di sekitar ruas jalan utama seperti ruas Jl. Ahmad Yani ,Jl. Angkatan 45, dan Jl. Veteran.

Data yang digunakan adalah data primer yang meliputi; survey langsung lapangan yaitu, data kuisisioner dan data pengukuran luas ruang parkir. Data sekunder meliputi, data analisa kinerja jalan perkotaan rekaya lalulintas th 2017, data Perda Kabupaten wonosobo dan kondisi ruas jalan penelitian.

Berdasarkan hasil analisa bahwa kinerja ruas jalan Ahmad Yani pos 1 untuk kondisi dengan parkir berdasarkan nilai derajat kejenuhan $\leq 0,77$ yaitu 0,61 didapat ITP tipe C dengan pengoptimalan tanpa parkir derajat kejenuhan 0,47 yaitu $\leq 0,54$ ITP tipe B. Jl. Ahmad Yani pos 2 kondisi dengan parkir nilai derajat kejenuhan ≥ 1 yaitu 1,25 maka didapat indeks parkir tingkat pelayanan tipe F, untuk ruas Jl Angkattan 45 kondisi dengan parkir berdasarkan nilai derajat kejenuhan $\leq 0,54$ yaitu 0,47 didapat indeks tingkat pelayanan tipe B dengan pengoptimalan tana parkir derajat kejenuhan 0,29 yaitu $\leq 0,35$ ITP tipe A. Dan untuk ruas Jl. Veteran untuk kondisi dengan parkir nilai derajat kejenuhan ≥ 1 yaitu 1,25 maka didapat indeks parkir tingkat pelayanan tipe F dengan pengoptimalan tanpa parkir deajat kejenuhan 0,35 yaitu $\leq 0,35$ ITP tipe A. Berdasarkan hasil kuisisioner bahwa karakteristik pengguna parkir menunjukkan sebagian besar perempuan, dengan prosentase tertinggi 56%, dari segi usia yaitu berumur 21 – 30 th dengan prosentase tertinggi 38%, dari asal pengguna parkir lebih banyak berasal dari kertek dengan prosentase 30%, dan dari intesitas seringnya parkir yaitu 2x seminggu dengan prosentase 40%. Parkir di ruas jalan ini menurut statusnya yaitu parkir umum yang diselenggarakan oleh Pemerintah yang di atur dalam UU no 14 th 2010, dan untuk perturan parkir badan jalan diatur dalam Peraturan Daerah Wonosobo No 38 Th 2011 dan untuk retribusi parkir di atur dalam No 14 Th 2010 dalam Peraturan Daerah kabupaten Wonosobo. Kebijakan Pemerintah guna memenuhi kebutuhan ruang parkir nyatanya tidak seimbang dengan tanggapan masyarakat yang tidak setuju, ini dilihat dari tanggpan responden 56% menjawab tidak setuju dengan adanya parkir badan jalan.

Upaya untuk meningkatkan kinerja jalan dan fungsi jalan maka parkir badan jalan di relokasikan ke pasar induk Wonosobo dengan luas tanah 9,727,5146m² yang bisa menampung luas parkir badan jalan saat ini yaitu 6.461,99 m² dan relokasi kedua yaitu di Rita Pasaraya dengan luas 1764 m².

Kata kunci : kinerja jalan, pengoptimalan, parkir.

1. Pendahuluan

Kehidupan sebuah kota tidak lepas dari sarana dan prasarana layanan publik sebagai pendukung kebutuhan masyarakat. Pertumbuhan yang pesat dari sebuah populasi perkotaan berdampak pula pada pertumbuhan kendaraan yang berpotensi menimbulkan persoalan besar pada manajemen transportasi. Kebutuhan sarana dan prasarana transportasi juga menjadi persoalan yang utama guna mengatur kinerja lalu lintas. Dengan bertambahnya jumlah kendaraan di kota maka salah satu sarana transportasi seperti halnya kebutuhan parkir di sekitar tempat yang utama misalnya, dipusat perbelanjaan membutuhkan pengelolaan dan penataan sesuai dengan kebijakan Pemerintah setempat, hal ini menjadi tugas Pemerintah untuk mengatur jalannya sarana transportasi yang mendukung dan cukup ruang untuk kebutuhan parkir agar tidak mengganggu aktifitas lalu lintas. Limpahan parkir ini mengakibatkan gangguan berupa terhalangnya lajur lalu lintas dan akses keluar masuk, termasuk bagi angkutan umum, kendaraan pribadi dan pejalan kaki.

Kondisi parkir di Kota Wonosobo saat ini belum teratur karena ruang parkir di pusat kota masih menggunakan badan jalan untuk kegiatan parkir, hal ini akan mempengaruhi manajemen transportasi. Kegiatan parkir badan jalan menyebabkan aktifitas lalu lintas di sekitar pusat kota sering terjadi kemacetan dikarenakan banyak kendaraan yang parkir disekitar pasar maupun perbelanjaan. Di ruas jalan utama seperti Jl. Ahmad Yani, Jl. Angkatan 45, dan Jl. Veteran merupakan jalan akses utama di kota wonosobo yang sering dilewati kendaraan dari berbagai asal dan tujuan. Di ruas jalan ini biasanya dipakai untuk kegiatan parkir badan jalan, karena ruas jalan ini dekat dengan pasar induk, swalayan, juga pertokoan yang menyebabkan banyak pengunjung yang memarkirkan kendaraannya disekitar tempat yang dituju. Dengan fasilitas ruang parkir yang kurang untuk menampung kendaraan di sekitar pertokoan, pasar, dan swalayan maka Pemerintah memberi kebijakan parkir badan jalan. Agar ruang parkir terpenuhi dan tidak mengganggu lalulintas, maka perlu adanya pengelolaan dan penataan parkir yang aman dan strategis. Pemerintah mempunyai kewajiban dan

tanggung jawab membina pengelolaan parkir di wilayah perkotaan, yang pada hakikatnya sebagai layanan publik.

Dengan di dasarkan pada hal tersebut di atas maka pada Laporan Tugas Akhir ini akan membahas tentang Analisa Pengelolaan Parkir Badan Jalan dan Pengaruh Terhadap Kinerja Ruas Jalan (Studi kasus : ruas Jl.A.Yani, Jl. Angkatan 45 dan Jl.Veteran).

2. Tinjauan Pustaka

Jalan merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas. Jalan raya merupakan sarana penting yang berpengaruh dalam segala aspek kehidupan. Sering kalinya kita melihat permasalahan lalu lintas yang ada disekitar kita seperti arus kendaraan pada jam-jam puncak yang terlalu banyak sehingga terjadi macet. Sehingga kita merasa kurang nyaman memakai atau melalui jalan tersebut. Untuk mengatasi kemacetan dan kesemrawutan lalu lintas tersebut diperlukan suatu sistem penentuan fase dan pengaturan lalu lintas yang baik dan berpengaruh pada kelancaran, kenyamanan, dan keselamatan bagi kendaraan yang melewati jalan tersebut. Sistem penentuan fase dan pengaturan lalu lintas biasanya lebih ditekankan pada lokasi-lokasi dimana terjadi pertemuan jalan atau persimpangan jalan. Karena pada pertemuan dua jalan atau lebih ini mengakibatkan adanya titik konflik yang akhirnya terjadi kemacetan lalu lintas.

3. Metodologi

Metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu dengan metode cara wawancara, kuisisioner, observasi lapangan dan studi literatur. Data tersebut meliputi data primer dan sekunder,yaitu sebagai berikut:

Pengumpulan data primer dilakukan saat melaksanakan survei dilokasi penelitian secara lagsung.

1. Pengumpulan data berupa kuisisioner yang diberikan kepada para pengguna Parkir badan jalan di ruas jalan yang digunkan sebagai penelitian.
2. Wawancara dengan beberapa juru parkir.

3. Untuk mendapatkan lahan parkir baru, perlu adanya pengukuran lahan yang baru dan lahan sekarang yang digunakan untuk kegiatan parkir badan jalan. Untuk survei dilakukan 2 orang untuk mengukur.

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara meminta data kepada DISHUB Wonosobo dan mencari informasi diberbagai sumber. Untuk data sekunder yang lain di dapat dari penelitian rekaya lalu lintas, tentang kinerja jalan perkotaan.

Peralatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah :

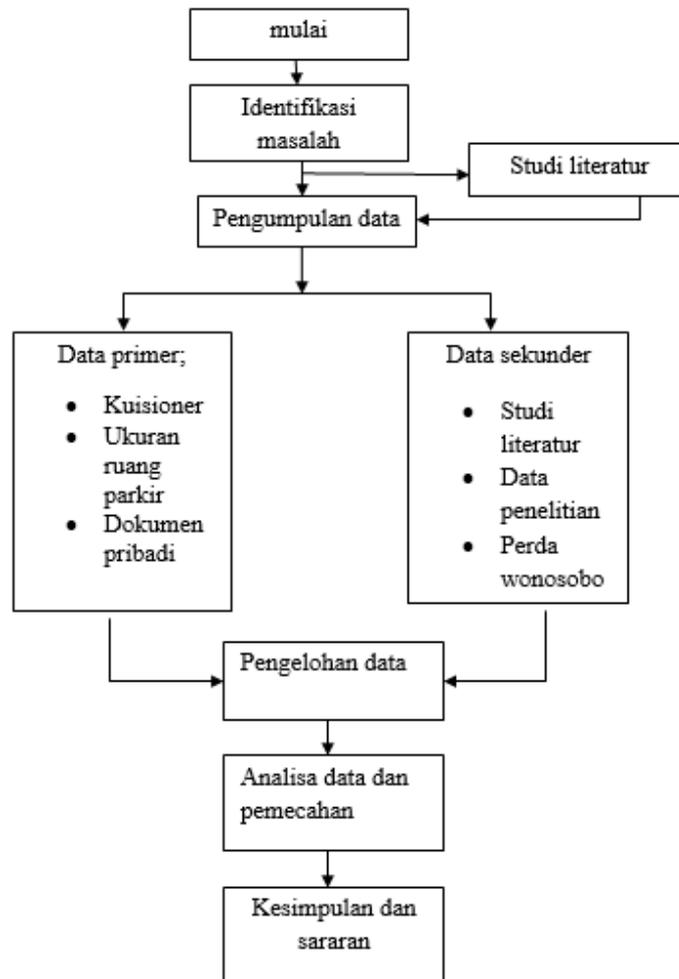
1. Alat tulis dan papan untuk alat bantu penulisan.
2. Kamera digital, sebagai alat pengambil data.
3. Komputer sebagai alat pengolahan data.
4. Tugas laporan kinerja jalan perkotaan sebagai data sekunder.

Data yang telah dikumpulkan dari hasil survei lapangan disusun dan diolah, grafik dan gambar. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Ms. office yaitu Ms. word dan Ms. excel.

Data-data yang telah diperoleh di masing – masing ruas jalan penelitian akan dianalisis dan diolah untuk mencapai sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

1. Berdasarkan data sekunder maka dilakukan penilaian terhadap pengaruh parkir badan jalan terhadap kinerja ruas jalan.
2. Berdasarkan data primer maka dilakukan penelitian terhadap tingkat karakteristi pengguna parkir dan respon masyarakat terhadap Kebijakan Pemerintah terhadap parkir badan jalan pada masing – masing ruas jalan yang diteliti. Dengan penentuan 50 responden terhadap parkir badan jalan yang di analisa dengan bantuan MS. Excel.
3. Berdasarkan kedua analisa tersebut maka akan di dapat bagaimana dampak kegiatan parkir badan jalan terhadap kinerja jalan dan respon pengguna parkir dengan Kebijakan Pemerintah saat ini tentang pengelolaan parkir dan solusi penanganannya.

Untuk lebih jelasnya alur penelitian bisa dilihat dibagan penelitian berikut:



Gambar 1.1 Diagram alir penelitian

4. Hasil Dan Pembahasan

Pengaruh Parkir Terhadap Kinerja Ruas Jalan.

Dari data sekunder Laporan tugas rekayasa lalu lintas jalan perkotaan tahun 2017, menunjukkan bahwa parkir badan jalan dapat mempengaruhi kinerja jalan yaitu mengurangi kecepatan lalulintas, mengurangi kapasitas jalan, dan meningkatkan nilai derajat kejenuhan. Hal ini bisa dilihat dalam tabel 4.6, 4.7, 4.8, 4.9 yang menunjukkan bahwa dengan nilai derajat kejenuhan (DS) maka indeks tipe pelayanan dengan parkir dan pengoptimalan tanpa parkir yaitu :

1. Ruas jalan A.Yani pos 1 dengan parkir, menunjukkan nilai $DS 0,61 \leq 0,77$ ITP berada pada tipe C dengan nilai DS 0,47 tanpa parkir menunjukkan ITP berada pada tipe A.

2. Ruas jalan A.Yani pos 2 dengan parkir, menunjukkan nilai DS $1,25 \geq 1$ ITP berada pada tipe F.
3. Ruas jalan Veteran dengan parkir menunjukkan nilai DS $1,25 \geq 1$ ITP jalan berada di tipe F dengan pengoptimalan nilai DS $0,35 \leq 0,35$ tanpa parkir menunjukkan ITP A.
4. Ruas jalan Angkatan 45 dengan parkir menunjukkan nilai DS $0,49 \leq 0,54$ ITP jalan berada di tipe B, dengan pengoptimalan nilai DS $0,29 \leq 0,35$ ITP tanpa parkir berada pada tipe A.

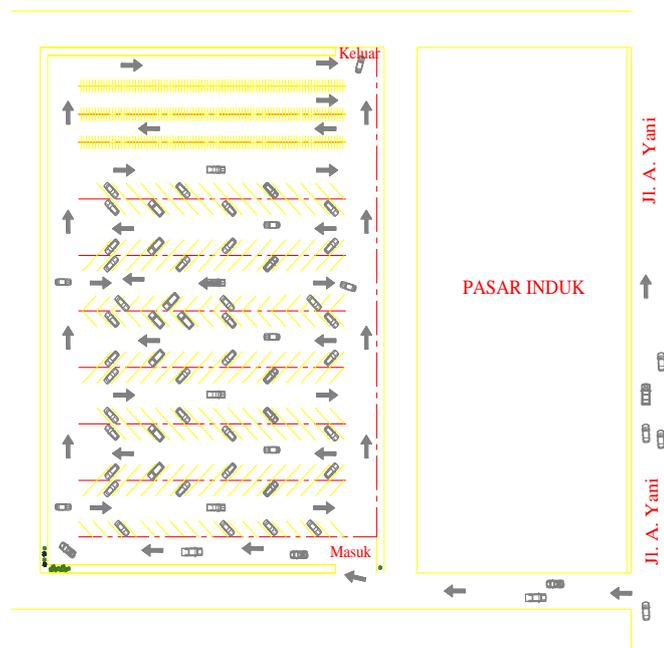
Pengelolaan Parkir Parkir Badan Jalan

Dari analisa data kuisisioner bisa menunjukkan hasil bahwa karakteristik pengguna parkir badan jalan utama kota seperti Jl. Angkatan 45, Ahmad Yani dan Veteran menunjukkan lebih besar tingkat perempuan yang menggunakan parkir di ruas jalan ini, hal ini bisa dilihat dari prosentase paling tinggi menunjukkan 56% perempuan, dari segi usia menunjukkan lebih banyak usia 21 – 30 th yaitu dengan prosentase tertinggi 38%, dari tingkat pekerjaan menunjukkan bahwa lebih banyak wiraswata dengan prosentase tertinggi yaitu 34%, dari asal perjalanan yaitu kecamatan kertek dengan prosentase tertinggi 30%, dan dari intensitas seringnya parkir yaitu 2x seminggu dengan prosentase tertinggi 38%. Dalam pengelolaan parkir di kota Wonosobo Pemerintah membuat kebijakan yaitu parkir di badan jalan yang yang dikelola oleh pihak swasta yang dilaksanakan dengan perjanjian oleh Pemerintah. Dalam penyelenggaraan parkir tersebut Pemerintah mengatur dalam UU No 14 tahun 1992 bahwa kewenangan penyelenggaraan parkir untuk umum diselenggarakan oleh Pemerintah, Badan Hukum Indonesia dan warga Negara Indonesia. Untuk mengendalikan kegiatan parkir Pemerintah membuat kebijakan pengelolaan parkir yang menggunakan badan jalan yang di atur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 38 Tahun 2011 untuk badan hukum atau perorangan. Dan untuk pembatasan parkir badan jalan Pemerintah membuat kebijakan untuk parkir badan jalan tentang Retribusi parkir yaitu untuk sepeda motor Rp 500,00 dan untuk mobil Rp 1000,00 yang di atur dalam PERDA Kabupaten Wonosobo Nomor 14 Th 2010. Dengan adanya kebijakan parkir badan jalan responden menjawab tidak setuju dengan prosentase tertinggi yaitu 56%. Dari hasil wawancara langsung dengan narasumber juru parkir bahwa patokan

harga parkir yaitu Rp 1000,00 untuk sepeda motor dan untuk mobil Rp 2000,00 dilihat dari hasil responden menjawab kuisisioner bahwa responden biasa membayaaar lebih dari Rp 1000,00 untuk sepeda motor dan lebih dari Rp 2000,00 untuk mobil.

Upaya penanganan parkir badan jalan sebagai berikut :

1. Untuk mengatasi adanya kegiatan parkir badan jalan yang mengganggu kinerja lalulintas yaitu dengan merencanakan relokasi pemindahan parkir di badan jala ke Pasar Induk Wonosobo, dari tabel 4.1, 4.2, 4.3, 4.4 dan 4.5 bisa disimpulkan bahwa Pasar Induk Wonosobo dengan luas tanah 9.727,5146 m² bisa menampung luas parkir Jl. Ahmad Yani, Jl. Angkatan 45 dan Veteran dengan luas parkir saat ini yaitu 6.461,99 m². Untuk model perencanaan rute parkir bisa dilihat pada gambar 4.10 gambar perencanaan rute parkir.



Gambar 1.2 perencanaan model parker

Tabel 1.1 Rencana relokasi pasar induk sebagai tempat parkir

Fungsi lantai sebelum relokasi	Fungsi lantai setelah relokasi
Lantai dasar	Pusat perbelanjaan
Lantai 2	pusat perbelanjaan
Lantai 3	Lahan parkir

Sumber : analisa data

2. Relokasi parkir kendaraan ke Rita Pasaraya

Dengan luas 1764 m² dikhususkan untuk menampung kendaraan roda dua yang akan menuju pertokoan dekat Rita Pasaraya. Menurut perhitungan SRP maka dengan luas 1764m² dapat menampung 1176 kendaraan roda dua.

5. Kesimpulan

Dari setiap analisa dan pembahasan maka tujuan terakhir yaitu memperoleh kesimpulan, kesimpulan dari analisa dan pembahasan penelitian sebagai berikut :

1. Bahwa parkir badan jalan mempengaruhi kinerja ruas jalan di Kota Wonosobo yang diwakili :
 - a. Ruas jalan A. Yani, kondisi dengan parkir berdasarkan nilai D_s $0,61 \leq 0,77$ didapat ITP berada di tipe C dengan pengoptimalan tanpa parkir berdasarkan D_s $0,47 \leq 0,54$ ITP berada pada tipe B.
 - b. Ruas jalan Angkatan 45 kondisi dengan parkir berdasarkan nilai D_s $0,47 \leq 0,54$ didapat ITP berada di tipe B dengan pengoptimalan tanpa parkir berdasarkan D_s $0,29 \leq 0,35$ ITP berada pada tipe A.
 - c. Ruas jalan Veteran kondisi dengan parkir berdasarkan nilai D_s $1,25 \leq 1$ didapat ITP berada di tipe F dengan pengoptimalan tanpa parkir berdasarkan D_s $0,35 \leq 0,35$ ITP berada pada tipe A.
2. Pengelolaan parkir badan jalan diruas jalan A.Yani, Angkatan 45, dan Veteran dikelola oleh pihak ketiga, dengan kebijakan parkir badan jalan menurut Perda Kabupaten Wonosobo No.38 Tahun 2011 dan Pemungutan Retribusi Parkir Badan Jalan menurut ketentuan Perda Kabupaten Wonosobo No.14 Tahun 2010. Dari kebijakan Pemerintah 56% responden menanggapi tidak setuju dengan adanya parkir badan jalan.
3. Relokasi parkir badan jalan di ruas jalan Ahmad Yani, Angkatan 45 dan Veteran Dengan luas 2.361,1995 m² yaitu ke Pasar Induk Wonosobo dengan luas lahan 9.727,5146 m² memungkinkan mengurangi kemacetan dan memenuhi kriteria penyelenggaraan parkir yaitu tempat yang strategis, aman dan tidak mengganggu aktifitas lalu lintas.
4. Relokasi parkir kusus kendaraan roda dua ke Rita dengan luas 1.764 m² dan SRP kendaraan roda dua (0,75 x 2,00) maka kendaraan roda dua yang bisa

ditampung yaitu $1.764/(0,75 \times 2,00) = 1176$ kendaraan, maka dapat mengurangi aktifitas parkir badan jalan saat ini.

6. Daftar Pustaka

<https://id.wikipedia.org/wiki/parkir>

Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor : 272/HK.105/DRJD/96

Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir.

MKJI 1997

Noperiyadi .2017. *Tata Ulang Lahan Parkir Pada Jalan Kalimantan Kota*. Ta

Teknik sipil. Universitas Sriwijaya

Pedoman Teknis , Direktorat Jendral Perhubungan Darat ,1996

Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2010 Tentang Retribusi Parkir

Peraturan Daerah Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Parkir Badan Jalan

Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 1992 Tentang Penyelenggaraan Parkir

Purwanti .2017. *Analisa kinerja ruas jalan Veteran* . Laporan Tugas Rekayasa

Lalu lintas Jalan Perkotaan Teknik sipil. Universitas Sains Al-Quran Jawa

Tengah DI Wonosobo

Setyadi .2017. *Analisa kinerja ruas jalan Ahamad Yani* . Laporan Tugas Rekayasa

Lalu lintas Jalan Perkotaan Teknik sipil. Universitas Sains Al-Quran Jawa

Tengah DI Wonosobo

Tamin dan nahdalina.2000.*pedoman perencanaan dan pemodelan transpotasi*.

Tomi .2017. *Analisa kinerja ruas jalan Angkatan 45* . Laporan Tugas Rekayasa

Lalu lintas Jalan Perkotaan Teknik sipil. Universitas Sains Al-Quran Jawa

Tengah DI Wonosobo.